

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara pemilik dan manajer sering berakhir dengan informasi yang asimetris antara kedua belah pihak. Informasi asimetris (*information asymmetry*) berarti bahwa manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan “yang sebenarnya” dan hasil operasi entitas daripada pemilik yang tidak ada di tempat (*absentee owner*), karena tujuan mereka mungkin tidak sama, maka akan terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang alami antara manajer dan pemilik yang tidak hadir (Messier *et al*, 2006:9).

Terdapat risiko bahwa manajer mungkin mengikuti langkah dari Dennis Kozlowski, mantan CEO Tyco, yang dituduh menghabiskan dana Tyco untuk berbagai tunjangan pribadi, atau Andrew Fastow, mantan CFO Enron yang mengaku bersalah karena memanipulasi laporan laba Enron demi menaikkan harga saham perusahaan agar dia dan pihak lain yang terlibat bisa mendapatkan bonus yang lebih besar dan menjual kepemilikan saham mereka pada harga yang dibuat menjadi tinggi. Jika kedua pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, manajer tidak akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik oleh karena itu peran informasi akuntansi

adalah untuk menjadikan manajer bertanggung jawab (*accountable*) kepada pemilik perusahaan. (Messier *et al*, 2006:9).

Peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajer sejalan dengan perjanjian kontrak, maka verifikasi auditor atas informasi keuangan menambah kredibilitas laporan tersebut dan mengurangi risiko informasi, yang berpotensi menguntungkan baik pemilik maupun manajer. (Messier *et al*, 2006:9). Mengingat betapa besarnya peranan dari auditor eksternal yang merupakan sang penjaga kepentingan publik tersebut, maka dibutuhkan standar dan etika untuk menjamin kepercayaan masyarakat. Berprofesi sebagai akuntan publik, perilaku profesional sangatlah diperlukan, karena akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan.

O'Regan (2001) yang dikutip Ivan Aries Setiawan dan Imam Gozali (2006:35) menyatakan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang melandaskan pada pengetahuan yang tinggi dan kompleks atau pengetahuan yang bersifat esoteric. Selama ini diargumentasikan bahwa pekerjaan auditor memang didasarkan pada pengetahuan yang tinggi dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan tertentu dan latar belakang pendidikan tertentu. Kata "esoteric" sendiri memiliki makna unik, tidak semua orang dapat melakukan pekerjaan ini.

Untuk dapat menjalankan profesi seperti auditor, seseorang harus memiliki atribut profesionalisme, seperti yang dikemukakan oleh Schloemer & Melanie (1997) yang dikutip oleh Ivan Aries Setiawan dan Imam Gozali (2006:36). Atribut profesionalisme tersebut mencakup :

- (1) Keyakinan bahwa pekerjaannya secara sosial adalah penting;
- (2) Berdedikasi terhadap pekerjaannya;
- (3) Membutuhkan otonomi dalam melaksanakan pekerjaannya;
- (4) Dukungan terhadap peraturan-sendiri (*self-regulation*); dan
- (5) Berafiliasi dengan praktisi lainnya.

Kelima atribut tersebut juga diungkapkan oleh Hall (1968) dalam Kalbers dan Fogarty (1995) yang dikutip oleh Gunasti Hudiwinarsih (2005) untuk menilai tingkat profesionalisme seseorang.

Dalam lingkup akuntan profesional di Indonesia, Yunus (1992) yang dikutip oleh Ivan Aries Setiawan dan Imam Gozali (2006:36) menyatakan bahwa akuntan profesional di Indonesia telah mampu memenuhi kriteria profesi sebagai berikut :

- Akuntan professional menerima keterlibatan professional untuk melaksanakan audit atau atestasi laporan keuangan sebagai jasa yang penting bagi masyarakat;
- Akuntan professional di Indonesia dipandu oleh prinsip-prinsip etika;
- Admin bagi profesi telah diatur sedemikian rupa, termasuk:
 - Penggunaan istilah akuntan yang diatur oleh UU No.34/1954
 - Individu harus menjadi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
 - Akuntan yang hendak berpraktek sebagai akuntan publik di Indonesia harus memperbolehkan izin dari Departemen Keuangan
 - Terdapat prosedur yang harus ditempuh untuk dapat menjalankan kantor akuntan berdasarkan ketentuan dari Departemen Keuangan;

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat menindak anggotanya melalui Badan Peradilan Profesi;
- Akuntan Indonesia memiliki spesialisasi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan tinggi di Institut atau Universitas;
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan sekumpulan standar untuk prinsip-prinsip akuntansi (Prinsip Akuntansi Indonesia). Standar-standar tersebut merupakan suatu bentuk dari bahasa profesi.

Menurut Messier (2006:58) kantor akuntan publik (*public accounting firm*) biasanya menawarkan berbagai jenis jasa profesional sebagai tambahan bagi audit laporan keuangan. Kinerja kantor akuntan publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor. (Hian, 2009:22)

Menurut Maier (1965) yang dikutip oleh Moh. As'ad (2004:47) kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Lawler & Porter (1967) yang juga dikutip oleh Moh. As'ad (2004:47) menyatakan bahwa "*successful role achievement*" yang diperoleh oleh seseorang berasal dari perbuatannya, dari definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri.

Andrian Harrel dan Arnold Wright dalam auditing : *A journal of Practice & Theory* (Fall, 1990) mengemukakan terdapat 3 dimensi atau faktor kinerja auditor :

- *Tehcnical and Analytical Skill* (Kemampuan Teknis dan Analisa)
- *Professional Characteristics* (Karakteristik Profesional)

- *Communication Skills* (Kemampuan Komunikasi)

Penelitian yang penulis lakukan merujuk dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Genieng Rachmah (2008) dengan judul : “Hubungan antara Profesionalisme Internal Auditor dengan Kinerja Internal Auditor” . Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah internal auditor yang bekerja pada suatu perusahaan, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah eksternal auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Mengingat peran auditor eksternal yang sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Hubungan antara Profesionalisme Auditor Eksternal terhadap Kinerja Auditor Eksternal” (Studi Kasus Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal
2. Seberapa besar hubungan antara profesionalisme auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan mempelajari sejauh mana hubungan antara profesionalisme eksternal auditor dengan kinerja eksternal auditor.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membuktikan apakah profesionalisme auditor eksternal memiliki hubungan positif terhadap kinerja auditor eksternal
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara profesionalisme auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta memberikan pemahaman dan informasi bagi pihak-pihak terkait, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan penambahan wawasan mengenai auditor eksternal dan sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya profesionalisme bagi auditor eksternal dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja yang sangat berguna khususnya bagi KAP sendiri.